

**STUDI DESKRIPTIF TENTANG KERJASAMA  
PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI NEGERI  
DI SURABAYA**

**Dyah Puspitasari, S.Kom, M.Hum<sup>1</sup>**

*Abstract*

*This research is about library cooperation that be done by state university library in Surabaya and to find out the constrains of the cooperation. It is quantitative approach with description study method to investigate state university library cooperation in Surabaya. The result shows that generally, state university library also do the cooperation to fulfill the needs of the users. It is because the diversity of the information needs of the users drive many information provider institutions work hard to fulfill those needs. The constraints faced in conducting cooperation is the lack of coordination between members working together, as well as the lack of internal support from the parent organization as seen from the lack of funds for the library.*

*Keywords : Cooperation, Library Cooperation, State University Library*

**A. Pendahuluan**

Perpustakaan dibentuk untuk dijadikan sebagai pusat informasi bagi lembaga induknya tidak terkecuali Perpustakaan Perguruan Tinggi. Perpustakaan Perguruan Tinggi, diselenggarakan dengan tujuan untuk menunjang pelaksanaan program Perguruan Tinggi (PT) sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat. Tugas Perpustakaan Perguruan Tinggi adalah menyusun kebijakan dan melakukan tugas rutin untuk mengadakan, mengolah, dan merawat pustaka serta mendayagunakannya baik bagi *civitas academica* maupun masyarakat luar kampus (yuventia, 2008)

Menurut UU No. 43 Tahun 2007 Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Dalam UU No. 43 tahun 2007 Bagian Keempat tentang Perpustakaan Perguruan Tinggi Pasal 24 mewajibkan perguruan tinggi untuk memiliki perpustakaan yang berstandar nasional pendidikan dengan memiliki koleksi, baik jumlah judul maupun jumlah eksemplarnya, yang

mencukupi untuk mendukung pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi.

Untuk mencukupi kebutuhan pengguna dan memberikan kepuasan kepada pengguna kadang perpustakaan perguruan tinggi masih dihadapkan pada beberapa kendala seperti masalah sentralisasi dan desentralisasi manajemen, tenaga pengelola yang kurang baik kuantitas dan kualitasnya, anggaran perpustakaan yang relative sedikit karena kurang mendapat perhatian dari organisasi induknya, koleksi yang kurang memadai dan memenuhi kebutuhan pengguna dan sikap para pemakai yang kurang menghargai perpustakaan (Sulistyo-Basuki, 1994).

Minimnya anggaran untuk perpustakaan perguruan tinggi berakibat terhadap anggaran pengadaan bahan pustaka untuk memenuhi kebutuhan pengguna. Seperti yang ditulis oleh Harmawan (2011) bahwa:

*“anggaran pengadaan bahan pustaka untuk perpustakaan di Indonesia pada umumnya sangat kecil kalau kita bandingkan dengan anggaran perpustakaan-perpustakaan perguruan tinggi di negara maju. Penulis pernah magang kerja di Glasgow University Library (Inggeris) selama 1 bulan pada tahun 1992; pada waktu itu perpustakaan tersebut telah memiliki koleksi kurang lebih sebanyak 1,5 juta buku dan berlangganan jurnal sebanyak 1000 judul lebih. Bandingkan dengan perpustakaan di Indonesia, Perpustakaan UGM misalnya , pada tahun 1995 hanya memiliki 532.189 eksemplar dan 498 judul jurnal. Lebih menyolok lagi kalau kita bandingkan dengan perpustakaan UNS yang hanya memiliki 85.923 eksemplar dan 36 judul (langganan jurnal) pada tahun 1995. Gambaran ini menunjukkan bahwa anggaran pengadaan bahan pustaka untuk perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia masih sangat minim terutama untuk langganan jurnal ilmiah.*

Dari uraian diatas jelas terlihat bahwa perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia belum semua bisa memenuhi kebutuhan penggunanya. Selain karena anggaran juga disebabkan karena beragamnya kebutuhan pengguna sehingga sebesar apapun sebuah perpustakaan tidak akan pernah bisa memenuhi kebutuhan penggunanya dengan sempurna. Untuk itu sebuah perpustakaan terutama perpustakaan perguruan tinggi perlu untuk menjalin kerjasama dengan pusat informasi lainnya untuk memenuhi kebutuhan penggunanya. Penelitian ini dibuat

dengan tujuan untuk memberikan gambaran tentang jaringan dan kerjasama perpustakaan perguruan tinggi negeri di Surabaya termasuk kendala-kendala yang dihadapi dalam melakukan kerjasama tersebut.

## **B. Metodologi**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan kerjasama dan jaringan perpustakaan perguruan tinggi negeri di Surabaya dan juga kendala-kendala yang dihadapi dalam melakukan kerjasama tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perpustakaan perguruan tinggi negeri yang ada di Surabaya yaitu Universitas Airlangga (Unair), Institut Teknologi Surabaya (ITS), Universitas Negeri Surabaya (Unesa), PENS, Universitas Negeri Islam Sunan Ampel Surabaya. Metode pengambilan sampel adalah total sampling yaitu pengambilan semua populasi untuk dijadikan sample. Data-data untuk penelitian ini di dapatkan dari hasil kuisioner dan observasi ke seluruh perpustakaan perguruan tinggi negeri di Surabaya.

## **C. Tinjauan Literature**

### **1. Perpustakaan Perguruan Tinggi**

Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan adalah perpustakaan yang dimiliki oleh sebuah perguruan tinggi dengan tujuan untuk menunjang pelaksanaan program PT sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat dengan penjabaran sebagai berikut (yunita, 2008):

- a. Sebagai penunjang pendidikan dan pengajaran maka PPT bertujuan untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan, menyajikan dan menyebarluaskan informasi untuk mahasiswa dan dosen sesuai dengan kurikulum yang berlaku
- b. Sebagai penunjang penelitian maka kegiatan PPT adalah mengumpulkan, mengolah, menyimpan, menyajikan dan menyebarluaskan informasi bagi peneliti baik intern institusi atau ekstern di luar institusi

- c. Sebagai penunjang pengabdian kepada masyarakat maka PPT melakukan kegiatan dengan mengumpulkan, mengolah, menyimpan, menyajikan dan menyebarluaskan informasi bagi masyarakat

Tugas dari adalah menyusun kebijakan dan melakukan tugas rutin untuk mengadakan, mengolah, dan merawat pustaka serta mendayagunakannya baik bagi *civitas academica* maupun masyarakat luar kampus. Tugas tersebut dapat dilakukan dengan cara mengikuti perkembangan kurikulum serta perkuliahan dan menyediakan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk pengajaran atau proses pembelajaran dan penelitian, selain itu perpustakaan harus selalu meng-update informasi yang dimilikinya agar tidak ketinggalan jaman.

## 2. Kerjasama dan Jaringan Perpustakaan

Kerjasama perpustakaan adalah kerjasama yang melibatkan dua atau lebih perpustakaan dengan kesepakatan tertentu untuk memenuhi kebutuhan penggunaannya. Tujuan dilakukannya kerjasama antar perpustakaan adalah agar pemakai memperoleh data atau informasi di mana saja mereka berada dan dari mana saja asal informasi tersebut.

Menurut UU No. 43 tahun 2007 Bab XI pasal 42 perpustakaan dapat melakukan kerjasama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan layanan kepada pemustaka. Peningkatan layanan kepada pemustaka bertujuan untuk meningkatkan jumlah pemustaka yang dapat dilayani dan meningkatkan mutu layanan perpustakaan dengan memanfaatkan sistem jejaring perpustakaan yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

Ada beberapa alasan mengapa sebuah perpustakaan melakukan kerjasama antara lain (sulisty-basuki, 1992):

- Meningkatnya jumlah buku yang diterbitkan setiap tahun
- Semakin banyaknya jenis media yang digunakan dalam mengemas informasi
- Kebutuhan pemakai yang semakin kompleks
- Tuntutan masyarakat untuk mendapatkan informasi dimanapun dan kapanpun

- Semakin berkembangnya *information communication technology* (ICT)
- Untuk penghematan sumber dana perpustakaan

Kerjasama antar perpustakaan kadang tidak semudah yang dibayangkan. Ada banyak hal yang bisa menghalangi terbentuknya atau jalannya kerjasama antar perpustakaan. Menurut Martin (1981) faktor yang menghalangi kerjasama perpustakaan antara lain:

- Cost is high for minimum benefit  
Maksudnya adalah dalam melakukan kerjasama, seringkali perpustakaan harus mengeluarkan biaya yang cukup tinggi seperti untuk menghadiri rapat-rapat yang kadang berlokasi di luar daerah dengan hasil atau manfaat kerjasama yang dirasa sangat minimum dibandingkan dengan biaya yang sudah dikeluarkan.
- Saving and Cost Reduction are not affected  
Dari pengalaman yang ada perpustakaan harus mengeluarkan uang untuk memenuhi standar dan aturan yang diperlakukan dalam kerjasama tersebut seperti adanya pemanfaatan teknologi informasi sehingga dari kerjasama tidak dirasakan adanya pengurangan dana.
- Cooperation is a marginal activity  
Perpustakaan harus menyediakan sumber daya, layanan untuk kelompok pengguna perpustakaan lainnya yang ikut dalam kerjasama sehingga kadang pengguna perpustakaan sendiri merasa dilupakan, banyak koleksi yang sering tidak berada ditempat karena sedang dipinjam pengguna dari perpustakaan lainnya.
- Benefits are hard to explain  
Dari hal-hal tersebut diatas, sangat jelas bahwa manfaat dari kerjasama tersebut sulit untuk dijelaskan atau malah kadang tidak kelihatan manfaatnya dan menambah beban perpustakaan tersebut.

#### **D. Pembahasan**

1. Kerjasama Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya
  - a. Seluk beluk perpustakaan unair

Perpustakaan Unair berada di bawah lembaga induknya yaitu Universitas Airlangga berdiri pada tahun 1983 dengan SK Mendigbud No. 0142/O/1983. Perpustakaan Unair terbagi menjadi tiga kawasan yaitu kampus A, B dan C dengan pusatnya yaitu di kampus B Jl. Dharmawangsa Dalam Surabaya. Perpustakaan Unair sudah memanfaatkan teknologi informasi dalam kegiatannya seperti pengolahan, sirkulasi dan penelusuran informasi. Portal informasi perpustakaan Unair dapat diakses melalui [www.lib.unair.ac.id](http://www.lib.unair.ac.id).

Visi perpustakaan unair adalah menjadi perpustakaan yang unggul dengan fasilitas yang lengkap, modern dan mampu memberikan pelayanan terbaik kepada pemakainya dengan berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Sehingga layanan Perpustakaan unair sudah memanfaatkan teknologi informasi. Selain itu layanan yang ada di perpustakaan unair kedepannya mengarah kepada perpustakaan untuk semua kalangan karena setiap harinya yang menggunakan perpustakaan bukan hanya civitas akademika unair tapi juga pihak luar.

Sumber dana perpustakaan Unair berasal dari lembaga induknya yaitu Universitas Airlangga untuk biaya operasional ditambah dengan APBN dan dari pemasukan perpustakaan Unair sendiri yang setiap tahunnya mencapai 250 juta rupiah.

Berdasarkan data yang diperoleh di ketahui bahwa jumlah staf yang ada di perpustakaan sampai dengan tahun 2011 adalah berjumlah 77 orang dengan rincian sebagai berikut : 31 orang adalah pustakawan, 32 orang adalah staf administrasi dan 14 orang merupakan tenaga honorer.

b. Gambaran kerjasama yang dilakukan oleh perpustakaan Unair

Perpustakaan unair juga melakukan kerjasama dengan lembaga informasi lainnya termasuk dengan perpustakaan. Kerjasama tersebut dilakukan secara formal, artinya bahwa ada kesepakatan tertulis antara perpustakaan unair dengan perpustakaan lain dalam melakukan kerjasama. Kerjasama perpustakaan yang dilakukan oleh unair sampai saat ini adalah kerjasama melalui Forum Kerjasama Perpustakaan Perguruan Tinggi

Negeri (FKP2TN), kerjasama melalui Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi (FPPTI) dan kerjasama melalui Portal Garuda DIKTI.

Perpustakaan unair melakukan kerjasama dengan perpustakaan perguruan tinggi negeri lainnya melalui melalui FKP2TN dimana saat ini Kepala Perpustakaan Unair menjabat sebagai ketua FKP2TN dengan masa bakti 2011-2015. FKP2TN didirikan pada tahun 1992 dengan jumlah anggota sampai dengan 2011 adalah 60 perpustakaan perguruan tinggi negeri Indonesia (<http://fkp2tn.org/>). Setiap pengguna perpustakaan anggota FKP2TN dapat menggunakan koleksi seluruh anggota perpustakaan dengan menggunakan kartu sakti . Kartu sakti adalah kartu yang dapat digunakan oleh civitas akademika anggota FKP2TN dengan membayar Rp 25.000,00 per tahun. Dengan menggunakan kartu sakti pengguna dapat memanfaatkan seluruh layanan yang ada di perpustakaan namun pemegang kartu sakti tidak diperbolehkan meminjam koleksi perpustakaan, hanya baca ditempat.

Kerjasama perpustakaan unair dengan perguruan tinggi lainnya melalui FPPTI Jawa Timur yang dimulai pada tahun 2006. FPPTI berdiri pada tanggal 12 Oktober 2000 di Ciawi Bogor dengan didasari pada realita bahwa perpustakaan Perguruan Tinggi belum mampu berperan optimal dalam menunjang Tridharma Perguruan Tinggi, adanya kesenjangan pendidikan tenaga fungsional pustakawan dan dosen, seretnya kerjasama antar perpustakaan Perguruan Tinggi, dan rendahnya pendidikan pengelola perpustakaan Perguruan Tinggi. Setiap pengguna perpustakaan anggota FPPTI dapat menggunakan seluruh fasilitas perpustakaan PTN dan PTS yang tergabung dalam FPPTI dengan menggunakan Kartu Super. Biaya pembuatan kartu super adalah Rp 5.000,00 per kartunya. Anggota FPPTI Jawa Timur saat ini adalah 89 perpustakaan PT. <http://www3.petra.ac.id/fppti/>.

**Garuda (Garba Rujukan Digital) atau Portal Garuda** adalah portal penemuan referensi ilmiah dan umum karya bangsa Indonesia, yang memungkinkan akses e-journal dan e-book domestik, tugas akhir mahasiswa, laporan penelitian, serta karya umum. Portal ini dikembangkan

oleh Direktorat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Dikti - Kemdiknas RI tahun 2010. <http://garuda.kemdiknas.go.id/>. Kerjasama Perpustakaan Unair melalui Garuda tidak menggunakan perjanjian tertulis karena Garuda memang diperuntukkan untuk semua civitas akademika perguruan tinggi.

Perpustakaan unair melakukan kerjasama dengan perpustakaan lain adalah untuk memenuhi kebutuhan penggunanya. Pengguna perpustakaan unair dapat mengakses sumber-sumber informasi yang tidak terdapat di perpustakaan unair untuk keperluan proses pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat di perpustakaan lainnya. Perpustakaan unair dalam melakukan kerjasama selama ini belum pernah menghadapi kendala dari dalam organisasi sendiri namun kadang kendala terjadi dengan perpustakaan lainnya yang tergabung dalam kerjasama tersebut seperti teknologi informais yang dipakai, koleksi yang tidak berimbang dan lain sebagainya.

2. Kerjasama Perpustakaan Universitas Islam Sunan Ampel Surabaya
  - a. Selayang Pandang Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya

Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berdiri sejak UIN Sunan Ampel berdiri. Sebelum menjadi universitas, UIN Sunan Ampel merupakan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel. Seperti perpustakaan pada umumnya perpustakaan UIN Sunan Ampel juga memanfaatkan teknologi informasi untuk kegiatannya.

Otomasi perpustakaan dimulai pada tahun 1994 dalam pengelolaan data dan manajemen perpustakaan dengan fasilitas 1 unit computer. Sejak tahun 1998 mulailah periode penggunaan program SIPISIS sehingga manajemen sistem informasi dapat dikelola dengan lebih baik dan jasa pelayanan menjadi lebih efektif dan efisien. Pada tahun 2000 SIPISIS dikembangkan menjadi SIMPus (Sistem Informasi Manajemen Perpustakaan) dan sistem pengamanan buku menggunakan security gate yang dilengkapi dengan alarm. Pada tahun ini pula mulai dikembangkan

perpustakaan digital yang disponsori oleh Canada Indonesia Development Aids (CIDA). Digital Library dapat diakses di [digilib.sunan-ampel.ac.id](http://digilib.sunan-ampel.ac.id).

b. Gambaran Kerjasama Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya

Perpustakaan UIN Sunan Ampel juga melakukan beberapa kerjasama dengan perpustakaan lainnya. Kerjasama tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan layanan kepada penggunanya. Sama seperti perpustakaan Unair, perpustakaan UIN sunan Ampel tergabung dalam FKP2TN. Bentuk kerjasamanya adalah *resource sharing* yakni penggunaan bersama sumberdaya informasi dan bahan pustaka yang dimiliki oleh masing-masing anggota forum ini dengan menggunakan “KARTU SAKTI”.

Selain FKP2TN, perpustakaan UIN Sunan Ampel juga melakukan kerjasama dengan perpustakaan perguruan tinggi islam lainnya melalui Jaringan Perpustakaan Perguruan Tinggi Agama Islam (JAPTAI). JAPTAI berdiri tahun 2003 yang pada saat itu hanya meliputi IAIN Sunan Ampel Surabaya, UIN Yogyakarta dan UIN Jakarta. Kerjasama melalui JAPTAI ini menghasilkan PTAI-Union Catalog Server atau Katalog induk perpustakaan perguruan tinggi Agama Islam. PTAI-Union Catalog Server atau Bibliografi network mulai dikembangkan pada tahun 2003 dan disponsori oleh Ditpertaib Bimbaga Depag RI. Pada tahun 2005 dikembangkanlah interlibrary loan yang telah mencakup 13 PTAIN yang tergabung dalam Indonesia Islamic Bibliographic Network (IIBN) yang dapat diakses melalui alamat URL <http://www.iibn-id.org/>. Jaringan ini dideklarasikan pada Agustus 2007 di IAIN Sunan Ampel Surabaya yang merupakan wadah sharing pengetahuan antar perpustakaan Perguruan Tinggi Islam di seluruh Indonesia baik negeri maupun swasta. Program utama jaringan ini adalah membangun pangkalan data bibliografi bersama untuk dikembangkan menjadi *Digital Library*. PTAIN memberikan layanan yaitu hanya menyediakan photo copy baik buku atau jurnal dari perpustakaan yang dituju dan semua biaya ditanggung oleh pemustaka <http://library.sunan-ampel.ac.id/>.

Kendala yang dihadapi dalam melakukan kerjasama perpustakaan adalah belum optimalnya koordinasi dan kerjasama antar perpustakaan perguruan tinggi dan pusat informasi lainnya. Selain itu juga banyak anggota forum yang belum merasakan manfaat adanya kerjasama tersebut.

### 3. Kerjasama Perpustakaan Universitas Negeri Surabaya (Unesa)

#### a. Selayang Pandang Perpustakaan Unesa

Perpustakaan Universitas Negeri Surabaya (UNESA) berdiri sejak berdirinya IKIP Negeri Surabaya pada tahun 1964. Pada mulanya perpustakaan UNESA bernama Perpustakaan Pusat IKIP Surabaya. Kemudian dengan SK Pembantu Rektor I IKIP Surabaya No. 057/10-2/1996 tentang pelaksanaan sentralisasi perpustakaan namanya berubah menjadi perpustakaan IKIP Surabaya. Selanjutnya dengan dikonversinya IKIP Surabaya menjadi Universitas Negeri Surabaya (UNESA) pada tahun 1999 Perpustakaan IKIP Surabaya namanya berubah lagi menjadi Perpustakaan UNESA hingga sekarang (<http://perpustakaan.unesa.ac.id/>).

Perpustakaan Unesa memperoleh dana untuk kegiatan operasionalnya dari APBN dan sebagian dari masyarakat yang peduli terhadap perpustakaan. Perpustakaan Unesa dikelola oleh 25 orang staf perpustakaan dengan rincian 10 orang adalah pustakawan, 14 tenaga administrasi dan 1 orang tenaga honorer.

#### b. Gambaran Kerjasama Perpustakaan Unesa

Perpustakaan UNESA bekerjasama dengan Kantor RISTEK Jakarta menyelenggarakan layanan WARINTEK. Layanan ini memberikan informasi teknologi, seperti Teknologi Tepat Guna (TTG) dan sebagainya yang sangat cocok digunakan untuk keperluan Kewirausahaan pada kegiatan KKN. Disamping itu informasi yang ada di WARINTEK dapat membantu sivitas akademika UNESA (Dosen dan mahasiswa) dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Para pengguna yang memerlukan informasi yang ada di WARINTEK dapat mengaksesnya secara langsung melalui CD-ROM di komputer yang ada di perpustakaan UNESA.

Untuk menutupi ketidaklengkapan koleksi bahan pustaka yang tersedia, perpustakaan UNESA bekerjasama dengan Forum Kerjasama Perpustakaan

Perguruan Tinggi Negeri (FKP2TN) menerbitkan KARTU SAKTI. Kartu ini dapat dipergunakan untuk berkunjung (baca ditempat dan foto kopi) ke perpustakaan perguruan tinggi yang tergabung dalam forum kerjasama FKP2TN ini.

Secara umum sama seperti perguruan tinggi negeri lainnya, kerjasama yang dilakukan sangat dirasakan manfaatnya oleh perpustakaan unesa, salah satunya adalah untuk memenuhi kebutuhan pengguna karena perpustakaan unesa menyadari bahwa koleksi yang dimiliki tidak sepenuhnya dapat memenuhi kebutuhan pengguna. Kendala yang dihadapi dalam melakukan kerjasama baik melalui FKP2TN atau dengan kantor RISTEK Jakarta belum ada.

#### 4. Kerjasama Perpustakaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya

##### a. Selayang Pandang Perpustakaan ITS Surabaya

Perpustakaan ITS bermula dari Perpustakaan Yayasan Perguruan Tinggi Teknik (YPTT) 10 Nopember, yang didirikan pada tahun 1959 dan berlokasi di Jl. Embong Ploso 12 Surabaya. Baru pada Tahun 1960 Perpustakaan ITS diresmikan bersamaan dengan diresmikannya Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) menjadi Perguruan Tinggi Negeri. Jumlah staf perpustakaan pada saat itu hanya 5 orang yang terdiri dari 3 orang wanita dan 2 orang pria. Saat ini, tahun 2012 staf perpustakaan berjumlah 42 orang, 36 orang sudah menjadi PNS dan 6 orang lainnya berstatus honorer.

Perpustakaan ITS mempunyai visi yaitu sebagai pusat sumber belajar atau *Learning Resource Center* dengan fasilitas dan jasa berbasis teknologi informasi. Sumber dana untuk pembiayaan operasional perpustakaan ITS berasal dari PNBPN, SPP/DPP mahasiswa, dana dari masyarakat dan IPT-IO. Informasi tentang ITS ataupun layanan yang ada diperpustakaan ITS dapat diakses melalui <http://library.its.ac.id/>.

##### b. Gambaran Kerjasama Perpustakaan ITS Surabaya

Kerjasama yang dilakukan oleh perpustakaan ITS selama ini bersifat formal yang artinya bahwa semua mempunyai perjanjian tertulis atau MoU. Beberapa kerjasama yang dilakukan ITS dan masih berlangsung saat ini antara lain adalah dengan Sampoerna Foundation. Bentuk

kerjasama tersebut adalah dengan mendirikan Sampoerna Corner di perpustakaan ITS. Anggota Perpustakaan Unair dapat menggunakan fasilitas yang ada di sampoerna Corner seperti 6 (enam) unit perangkat komputer untuk akses Internet, DVD para pionir bangsa beserta DVD player, Televisi Berwarna dan koleksi buku mengenai soft skill. Kerjasama dengan PT. PLN persero berupa penempatan ruangan pelayanan yang dinamakan PLN Corner, terdapat Internet gratis dengan 7 (tujuh) PC komputer, TV layar datar serta ruang diskusi.

Sama seperti perpustakaan Unair, Perpustakaan ITS juga bekerja sama dengan perpustakaan perguruan tinggi lainnya melalui FKP2TN dan FPPTI. Kepala Perpustakaan ITS pada saat ini menjadi salah satu pengurus FKP2TN pada Bidang Pengembangan Organisasi.

#### 5. Kerjasama Perpustakaan Politeknik Elektronika Negeri Surabaya (PENS)

##### a. Selayang Pandang Perpustakaan PENS

Pada bulan Januari 2012, sejarah baru tertulis di kampus Institut Teknologi Sepuluh November (ITS) Surabaya. Setelah 24 tahun menjadi bagian dari ITS, akhirnya Politeknik Elektronika Negeri Surabaya (PENS) akan berdiri sendiri. Hal ini juga berimbas pada perpustakaan yang dimiliki oleh PENS. Perpustakaan PENS akhirnya juga dikelola secara mandiri. Perpustakaan PENS mempunyai Visi yang selaras dengan Visi PENS yaitu menjadi perpustakaan yang unggul dengan fasilitas yang lengkap, modern dan mampu memberikan pelayanan terbaik kepada pemakainya dengan berbasis teknologi computer.

Kepala Perpustakaan PENS saat ini adalah Isbat Uzzin Nadhori S.Kom, MT dibantu oleh 6 orang staff perpustakaan yang kebanyakan sudah meruapakan pegawai tetap (PNS). Dana yang diperoleh untuk operasional perpustakaan berasal dari pemerintah yang diberikan setiap tahun ajaran baru.

##### b. Gambaran Kerjasama Perpustakaan PENS

Perpustakaan PENS juga mengadakan kerjasama dengan perpustakaan perguruan tinggi lainnya melalui forum FKP2TN dan FPPTI Jawa Timur. Kerjasama melalui FKP2TN sudah berlangsung selama enam

tahun yaitu sejak tahun 2006. Kerjasama ini dilakukan dalam bentuk pertemuan rutin antar anggota untuk saling tukar menukar informasi atau juga pertukaran pustakawan untuk menimba ilmu di perpustakaan lainnya. Selain itu juga mempermudah pengguna lainnya dalam memanfaatkan layanan dan koleksi di perpustakaan PENS.

Perpustakaan PENS bekerjasama melalui FPPTI Jawa Timur sejak 3 tahun yang lalu yaitu tahun 2009. Kerjasama ini selain untuk mempermudah pengguna dalam mendapatkan informasi di perpustakaan lain juga untuk saling bertukar informasi dan pertukaran staff perpustakaan.

Ada beberapa kendala yang dirasakan oleh perpustakaan PENS dalam melakukan kerjasama baik melalui FKP2TN dan FPPTI seperti dana yang harus dikeluarkan untuk menghadiri pertemuan-pertemuan yang diselenggarakan terutama untuk luar daerah oleh forum-forum tersebut karena dana yang diperoleh perpustakaan hanya cukup untuk membiayai biaya operasional. Untuk pertukaran staff juga mengalami kendala karena minimnya jumlah SDM yang dimiliki perpustakaan dan juga minimnya dana.

6. Kerjasama Perpustakaan Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya (PPNS)
  - a. Selayang Pandang Perpustakaan PPNS

Perpustakaan PPNS berdiri tahun 1987 dengan Visi adalah menjadi *learning resource center*, penyedia informasi pendukung proses belajar mengajar yang diselenggarakan institusi. Struktur organisasi perpustakaan PPNS masih tergolong sederhana yaitu terdiri dari Ka UPT perpustakaan dan membawahi tiga bagian yaitu Bagian Pendayagunaan Bahan Pustaka, Bagian Pengorganisasian Bahan Pustaka dan Bagian Administrasi. Staff perpustakaan PPNS hanya terdiri dari empat orang yaitu satu orang sebagai kepala perpustakaan, dua orang pustakawan dengan latar belakang pendidikan perpustakaan dan satu orang adalah tenaga administrasi.

Sumber dana yang diperoleh perpustakaan selama ini tidak dalam bentuk uang tunai tapi berupa buku koleksi yang biasanya di dapat dari anggaran DIPA, TPSDP dan I-AGHERE yang setiap tahun jumlahnya

berbeda-beda. Layanan yang diberikan oleh perpustakaan PPNS masih untuk lingkungan local dan hanya melayani baca di tempat.

b. Gambaran Kerjasama Perpustakaan PPNS

Perpustakaan PPNS selama ini belum pernah melakukan kerjasama dengan perpustakaan lainnya. Tidak seperti Perpustakaan PT di Surabaya lainnya yang saling bekerjasama dengan perpustakaan PT lain melalui Forum Kerjasama, PPNS belum ikut tergabung dalam Forum tersebut. Hal ini disebabkan karena tidak adanya dana dalam bentuk uang yang dikelola oleh perpustakaan dan juga susah birokrasi kalau mau mengajukan dana untuk kegiatan di luar perpustakaan. Staf perpustakaan juga kurang atau belum pernah ikut pelatihan atau seminar tentang perpustakaan dengan alasan yang sama yaitu kurangnya dana untuk perpustakaan.

## **E. PENUTUP**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa kerjasama yang dilakukan oleh perpustakaan PT di Surabaya pada umumnya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pengguna karena perpustakaan menyadari tidak sepenuhnya dapat memenuhi kebutuhan penggunanya. Bentuk-bentuk kerjasama yang dilakukan antara lain adalah silang layan, pertukaran pustakawan, studi banding dan pembuatan catalog induk.

Ada beberapa kendala yang dirasakan oleh perpustakaan PT di Surabaya waktu akan atau sedang melakukan kerjasama seperti minimnya dana untuk ikut serta dalam sebuah kerjasama. Ternyata di lapangan ditemukan bahwa untuk membentuk kerjasama harus ada timbal balik menguntungkan yang diperoleh oleh dua atau lebih perpustakaan yang menjalin kerjasama. Selain itu juga perlu adanya dukungan dana dari perpustakaan atau organisasi induk untuk turut serta dalam sebuah kerjasama yang biasanya tercermin dalam besarnya dana yang diberikan oleh organisasi induk untuk pengembangan perpustakaan. Hal ini disebabkan karena selain dana untuk kerjasama realnya (misalnya adalah dana untuk pengadaan koleksi bersama) ada dana lain yang dibutuhkan seperti dana untuk ikut dalam pertemuan atau turut serta dalam seminar-seminar yang diadakan. Selain itu perpustakaan di Indonesia masih banyak yang berkuat dengan

persoalan intern seperti mengukuhkan diri dalam struktur organisasi sehingga kurang untuk memberi perhatian terhadap tujuan dari kerjasama antar perpustakaan.

#### **F. Daftar pustaka**

- Indonesia. UU No. 43 Tahun 2007 Perpustakaan. Diakses melalui [http://www.pu.go.id/satminkal/itjen/peraturan/UU\\_43\\_2007\\_PERPUSTAKAAN.pdf](http://www.pu.go.id/satminkal/itjen/peraturan/UU_43_2007_PERPUSTAKAAN.pdf) pada tanggal 2 Oktober 2012
- Harmawan, Drs. M.Lib,. 2011. Peran Pustakawan dalam Upaya Pencegahan Penjiplakan Karya Ilmiah. Diakses melalui <http://perpustakaan.kaltimprov.go.id/articel-323> pada tanggal 5 Oktober 2012.
- Martin, Susan K. (1981). Library Networks 1981-82. London : Knowledge Industry Publications, Inc
- Sulistyo-Basuki. 1994. Periodisasi Perpustakaan Indonesia. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya .
- Yuventia, Yuniwati. 2008. STANDARISASI: PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI diakses melalui <http://digilib.undip.ac.id/index.php/component/content/article/38-artikel/47-standarisasi-perpustakaan-perguruan-tinggi> pada tanggal 5 oktober 2012